

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATAN BAKAT
DAN MINAT ANAK**

Isnawardatul Bararah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: isnawardatul.bararah@gmail.com

Abstract

Extracurricular management is a whole process that is carried out and planned in an organized manner regarding school activities carried out outside class hours to develop the potential of students' human resources, both the application of the knowledge they have acquired and in a special sense to guide students in developing their existing potential and talents. within himself through various mandatory and optional activities. Many schools are improving extracurricular programs so that their students can compete with students at other schools. Schools develop extracurricular activities so that students can develop aspects of their fields of interest, such as sports, arts, various skills and scouting. These activities can be used to develop students' existing talents, and can even foster hidden talents. Because not all of these talents are recognized by the talent owners themselves, it is only natural that these talents need to be explored. Each student has different interests and talents from each other.

Keywords: Extracurricular Management, Talents and Interests.

Abstrak

Manajemen ekstrakurikuler merupakan seluruh proses yang diusahakan dan direncanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan yang beragam. Banyak sekolah yang meningkatkan program ekstrakurikuler agar peserta didiknya dapat bersaing dengan peserta didik di sekolah lainnya. Sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan agar peserta didik dapat berkembang pada aspek bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan bakat peserta didik yang sudah ada, bahkan dapat menumbuhkan bakat yang masih terpendam. Karena bakat itu tidak semua disadari oleh pemilik bakat itu sendiri, sudah sewajarnya bakat tersebut perlu untuk digali. Setiap peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda satu sama lainnya.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Bakat, dan Minat.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia bagi kehidupan yang berguna untuk mengembangkan potensi diri. Selain itu, upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia merupakan peranan penting dari pendidikan. Dalam hal tujuan pendidikan, pemerintah merumuskan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan salah satu alat pembentuk kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang dilakukan secara sengaja yang diselenggarakan sesuai dengan Undang Undang yang berlaku. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan dapat dilakukan di sekolah baik ditingkat dasar dan menengah. Dalam hal memajukan sumber daya manusia sekolah harus memiliki manajemen yang baik antara lain: manajemen sarana dan prasarana, manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, dan manajemen yang lainnya yang ada korelasinya dengan pendidikan. Jika dilihat dari aspek sumber daya manusia, maka yang lebih ditonjolkan hendaknya aspek manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik mempunyai ruang lingkup yang meliputi perencanaan peserta didik, penerimaan, pengelompokan, kehadiran, pembinaan disiplin, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, tata laksana manajemen, peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik serta mengatur layanan peserta didik.² Kurikulum juga merupakan salah satu komponen yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Muatan kurikulum meliputi sejumlah

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3), Tidak Diterbitkan, h. 4

² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 13-14.

mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri. Dalam kurikulum 2013, pengembangan diri menyatu dengan mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik yang dilakukan melalui layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun demikian kegiatan ekstrakurikuler tidak diatur dengan kurikulum atau dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.³ Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah bagi minat, bakat, hobi dan kemampuan peserta didik.⁴

Kemampuan peserta didik di sini dapat memajukan mutu sekolah. Persaingan antar sekolah semakin ketat karena semakin banyaknya jumlah sekolah yang ada. Tugas utama sebuah sekolah adalah mendidik peserta didiknya tidak semata-mata hanya menjadikan mereka pintar dan terampil, namun juga harus mampu menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggungjawab atas keberadaan dirinya. Wahana pengembangan kepribadian tersebut tidak hanya sesuatu yang terstruktur dalam kurikulum, namun juga pendidikan yang menyenangkan seperti ekstrakurikuler. Banyak sekolah yang meningkatkan program ekstrakurikuler agar peserta didiknya dapat bersaing dengan peserta didik di sekolah yang lainnya. Sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan agar peserta didik dapat berkembang di satu bidang yang di minati misalnya: olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.⁵ Kegiatan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan bakat peserta didik yang sudah ada, bahkan dapat menumbuhkan bakat yang masih terpendam. Karena bakat itu tidak semua disadari oleh pemilik bakat itu sendiri jadi bakat tersebut perlu untuk digali pula. Setiap peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda satu sama lainnya. Ada yang berbakat di bidang musik, di bidang olahraga, di bidang ilmu pengetahuan dan bahkan di bidang sastra.

³ Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hl. 58.

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), h. 139-140.

⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 286.

Adapula yang berbakat di bidang yang sama namun tingkatan bakatnya berbeda, contohnya di bidang seni lukis, yang satu menonjol dan yang satu biasa saja. Namun bakat-bakat tersebut sering tidak terwujud karena kurang pekaan orang tua dan si pemilik bakat, atau bisa juga karena tidak ada sarana yang mendukung perkembangan bakat tersebut. Begitu juga dengan minat dari peserta didik juga berbeda-beda tergantung dari wawasan yang dimiliki dan cara yang digunakan si penarik minat. Minat akan menimbulkan kepuasan dan menjadi kekuatan motivasi. Peserta didik cenderung mengulang hal-hal yang didasari minat yang dimiliki.⁶ Jika peserta didik berminat kepada bakat yang dimilikinya maka hal tersebut akan mempermudah dalam pengembangan bakatnya. Akan lebih berhasil lagi ketika bakat tersebut memiliki sarana untuk pelaksanaannya seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Namun di dalam kegiatan ekstrakurikuler itu harus ada pengelolaan pada peserta didik dengan baik dan benar. Sekolah juga akan menjadi lebih maju pula saat peserta didiknya mengembangkan bakat melalui ekstrakurikuler kemudian mendapat prestasi karenanya.

B. Pembahasan

Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen pendidikan mempunyai ruang lingkup yang luas, di antaranya: manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen perkantoran, manajemen hubungan masyarakat, manajemen unit-unit penunjang, manajemen kegiatan ekstrakurikuler, serta manajemen pelayanan khusus.⁷ Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan yang menjadi *manus* yang berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, dan *agrae* yang artinya melakukan sesuatu, yang kemudian muncul kata *managiare* yang bias diartikan dengan melakukan sesuatu secara

⁶ S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), h. 11-15.

⁷ Mulyono M. A, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 197.

berkali-kali dengan tangan.⁸ Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengelola, menata, mengurus, mengatur dan mengendalikan.⁹ Sedangkan yang dikemukakan Manullang, istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu manajemen merupakan suatu proses; kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapannya sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup peserta didik maupun lingkungan sekitarnya.¹¹ Kegiatan ekstrakurikuler juga salah satu wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk mengembangkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreatifitas peserta didik yang dapat digunakan untuk mendeteksi talenta peserta didik.¹² Kegiatan ekstrakurikuler tidak termasuk dalam ketentuan kurikulum namun kegiatan ini bersifat paedagogis dan akan menunjang tercapainya tujuan suatu sekolah.¹³

Kemudian yang dimaksud dengan manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang diusahakan dan direncanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi SDM peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang diduplikasinya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan yang beragam.¹⁴ Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri diatur dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁸ Imam Machali, Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1.

⁹ I Komang Ardana, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 4.

¹⁰ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hal. 3

¹¹ Mulyono M. A., *Manajemen Administrasi dan Organisasi.....*, h. 186.

¹² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik.....*, h. 140.

¹³ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), h. 128.

¹⁴ Mulyono M. A., *Manajemen Administrasi dan Organisasi.....*, h. 188.

Kegiatan ini diselenggarakan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dan terarah untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁵ Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan untuk pengembangan diri. Pengembangan diri melalui ekstrakurikuler ini sekurang-kurangnya menggambarkan tentang antara lain:¹⁶

- (a) Jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, (b) Memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari visi dan misi sekolah, (c) Memberi keterangan bahwa ekstrakurikuler sudah disesuaikan dengan sumber daya yang ada di sekolah, (d) Memberitahukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam tujuan yang sesuai dengan standar nasional yaitu, bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian, (e) Memiliki persyaratan terhadap calon peserta kegiatan ekstrakurikuler, dan (f) Pemberian target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada pasal 3 Permendikbud No. 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang harus ada di sekolah dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik contohnya adalah kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang berkaitan dengan potensi dan bakat peserta didik.¹⁷ Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan olah bakat dan olah minat seperti kesenian, olah raga dan ketrampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Sasaran dari kegiatan ini tentunya adalah seluruh peserta didik di sekolah atau madrasah.

¹⁵ Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 1-2

¹⁶ Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hl. 67-68.

¹⁷ Permendikbud No. 62 Tahun 2014....., h. 3.

Pengelolaannya pun diutamakan ditangani oleh peserta didik dengan dibantu oleh guru atau pembina ekstrakurikuler.¹⁸

Sedangkan menurut Muhaimin, dkk, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- (a) Krida, meliputi kegiatan kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa, Palang Merah Remaja, PASKIBRAKA, (b) Karya ilmiah: karya ilmiah remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, (c) Keberbakatan: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan, dan (d) Seminar, lokakarya, dan bazar dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, keagamaan, seni dan budaya.¹⁹

Yang tersebut di atas adalah bentuk ekstrakurikuler dari berbagai jenjang pendidikan. Namun contoh dari bentuk kegiatan ekstrakurikuler pada jenjang sekolah dasar lebih sederhana di antaranya yaitu kelompok ilmiah anak, dokter kecil, pramuka, seni bela diri, seni baca al-Qur'an, seni musik, *drum band*, pecinta alam dan olahraga.

Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.²⁰ Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

¹⁸ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 11.

¹⁹ Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum.....*, h. 75.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.²¹

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu, di antaranya adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

²¹ Mulyono M. A, *Manajemen Administrasi dan Organisasi.....*, h. 186.

- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.²²

Dari beberapa fungsi dan tujuan sebagaimana penulis jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler ada empat yaitu: fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler ada lima yaitu: meningkatkan kemampuan peserta didik, menyalurkan, mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, melatih sikap disiplin, kejururan, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri. dan mengembangkan sensitivitas peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.

²² Mulyono M. A, *Manajemen Administrasi dan Organisasi.....*, h. 189.

- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.²³

Dari beberapa prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang telah diulas di atas, terdapat enam prinsip sebagaimana berikut ini: bersifat individual, pilihan, aktif, menyenangkan, membangun etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

Minat dan Bakat

Minat yaitu sesuatu yang tumbuh atau dipengaruhi diri sendiri dan juga ada yang tumbuh akibat pembelajaran ataupun dapat juga timbul karena pengaruh dari orang di sekitar atau lingkungan. Minat dapat digunakan sebagai kekuatan motivasi dan akan menimbulkan kepuasan dalam menjalani hidup. Prestasi anak juga akan terpengaruh oleh minat yang dimilikinya, contohnya jika siswa berminat dengan salah satu mata pelajaran maka dia akan belajar dan mendalami mata pelajaran tersebut hingga menguasainya. Hal tersebut yang akan mengantar siswa pada prestasi tentang mata pelajaran yang diminatinya. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian dan kesukaan.²⁴ Minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada suruhan.²⁵ Selain itu, minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁶ Minat bukanlah suatu bawaan sejak lahir namun minat didapat setelah seseorang memiliki wawasan dan pengetahuan tentang suatu hal yang akan diminatinya. Minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan sebuah dorongan bagi perbuatan tersebut. Manusia memiliki faktor pendorong untuk berinteraksi dengan

²³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

²⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 957.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 133.

dunia luar yang nantinya akan menarik minat dan mendorongnya untuk berbuat lebih baik dan lebih giat.²⁷

Mengembangkan minat pada dasarnya membuat siswa melihat hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari sebagai seorang individu, hal ini akan menunjukkan kepada siswa tentang pengetahuan atau kecakapan yang akan mempengaruhi dirinya. Jika siswa menyadari bahwa belajar itu akan dapat membuatnya mencapai tujuan dan hasil dari belajar, akan membuat kemajuan pada dirinya kemungkinan siswa akan mempunyai minat terhadap belajar.²⁸ Berdasarkan dari timbulnya minat, Witherington membagi minat menjadi dua macam, yaitu:

- (1) Minat primitif yaitu minat yang timbul tentang makanan, kenyamanan, dan kebebasan atau bisa dikatakan minat pada kebutuhan yang mendasar atau pokok yang menyangkut kehidupan, dan (2) Minat kultural atau sosial, yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise atau rasa harga diri atau kedudukan sosialnya.²⁹

Adapun bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.³⁰ Dalam perkembangan, bakat diartikan sebagai kemampuan potensial individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan namun tetap butuh untuk dikembangkan. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam artian setiap orang berpotensi untuk memiliki prestasi di bidang tertentu. Jadi secara global bakat mirip dengan inteligensi. Oleh sebab itu, anak yang berinteligensi cerdas dapat disebut anak berbakat. Adapun bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan

²⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 261-262.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor.....*, h. 180.

²⁹ C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. M. Bukhari, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 125.

³⁰ S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat.....*, h. 17.

sejak lahir. Slameto (2010:34) jenis-jenis bakat antara lain sebagai berikut: (1) bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki, 2) bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.³¹ Selanjutnya Slameto, mendeskripsikan tentang bakat khusus yang lain, yaitu:

(1) Bakat verbal. Bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata; (2) Bakat numerikal. Bakat tentang konsep-konsep dalam bentuk angka; (3) Bakat skolastik. Kombinasi kata-kata (logika) dan angka-angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram computer; (4) Bakat abstrak. Bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran- ukuran, bentuk-bentuk dan posisi-posisinya; (5) Bakat mekanik. Bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan alat-alat lainnya; (6) Bakat relasi ruang (spasial). Bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam tiga dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin; (7) Bakat kecepatan ketelitian klerikal. Bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain-lainnya; (8) Bakat bahasa (*linguistik*). Bakat tentang penalaran analitis bahasa (ahli sastra) misalnya untuk jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga dan lain-lainnya.³²

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor.....*, h. 34.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor.....*, h. 35.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keberbakatan adalah lingkungan, melalui lingkungan, anak memperoleh apa yang dibutuhkannya, termasuk peluang-peluang yang mendukung teraktualisasikan potensi yang dimilikinya. Aspek lingkungan yang mempengaruhi perkembangan keberbakatan adalah lingkungan fisik dan lingkungan psikologis berupa keamanan dan kebebasan. Sehubungan dengan deskripsi tersebut, Yusuf mengatakan:

Pertama, anak akan merasa aman secara psikologis apabila: (a) pendidik dapat menerimanya sebagaimana adanya, tanpa syarat, dengan segala kekuatan dan kelemahannya, serta memberi kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya ia baik dan mampu, (b) pendidikan mengusahakan suasana dimana anak tidak merasa “dinilai” oleh orang lain, (c) pendidik memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan, dan perilaku anak, dapat menempatkan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak. *Kedua*, anak akan merasakan kebebasan psikologis, apabila orangtua dan guru memberikan kesempatan padanya untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dan perasaannya.³³

Dari defenisi di atas, para pakar sepakat bahwa anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi, bahkan kecerdasan dan kemampuan yang telah ada sejak lahir, kemampuan tersebut mampu menghasilkan prestasi akan tetapi harus didukung oleh lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, dan orangtua. Banyak persepsi yang masih rancu mengenai bakat dan kecerdasan bahkan anak bertalenta, serta kreativitas. Dari pendapat para pakar di atas, bahwa anak berbakat yang memiliki inteligensi tinggi IQ di atas 130, dan memiliki kreativitas tinggi, serta motivasi dan komitmen kerja yang juga tinggi, namun terdapat pula yang menyatakan bahwa kreativitas muncul karena perkembangan kecerdasan dan talenta seseorang.

Ternyata, dapat dibedakan antara anak berbakat, menggunakan pengertian anak berbakat (*gifted student*) akan menyangkut pada kemampuan inteligensia yang tinggi, dan

³³ S. Yusuf, *Pendidikan Anak Berbakat: Ilmu dan Aplikasi*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), h. 169.

anak bertalenta akan menyangkut pada anak yang mempunyai kreativitas tinggi. Pengertian anak berbakat (*gifted children*) juga akan menyangkut pada kemampuan intelektual yang tinggi, sedangkan anak bertalenta akan menyangkut pada kemampuan seni, ekspresi, musik, dan olahraga yang luar biasa. Hingga berbeda lagi defenisi antara anak cerdas (*bright children*) dan anak berbakat, anak cerdas memiliki kemampuan analisis, abstraksi, dan kreativitas yang berbeda dan setidak luar biasa anak berbakat. Anak cerdas memiliki kemampuan mengkopi secara sempurna, sedangkan anak berbakat adalah produser ide-ide.³⁴ Lebih jelasnya terdapat tabel yang dipaparkan oleh Kaput (Harjaningrum dan Inayati, 2007) mengenai anak berbakat (*gifted*) dan anak cerdas (*bright*) sebagai berikut:

Anak Bright	Anak Gifted
Mengetahui jawaban	Selalu bertanya
Pandai karena menghafal	Selalu mencoba-coba (selalu mencoba keluar dari konteks)
Tertarik pada objek	Peneliti yang sangat ingin tau
Sangat pemerhati dan focus	Terlibat secara fisik dan mental, kadang karenanya ia melamun
Menyukai logika sederhana	Terdorong pada kompleksitas
Menyukai kata-kata	Seringkali menggunakan kata-kata yang tak umum
Mempunyai ide-ide yang baik	Memiliki ide-ide yang cepat, gila, dan inosens
Pekerja keras	Coba-coba dan mencari batas
Menjawab pertanyaan	Mendiskusikan secara detail, kritis, dab mencoba mengubah peraturan

³⁴ Agnes Tri Harjaningrum dan Dyah Ayu Inayati, *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 113.

Berprestasi di atas rata-rata kelas	Dapat di rata-rata, tapi juga dapat rata-rata dan bahkan di bawah rata-rata
Mendengarkan dengan perhatian	Menunjukkan perasaan dan opini yang kuat
Mudah belajar	Seringkali justru sudah mengetahui
6-8 kali mengulang untuk menjadi mahir	Kemahiran setelah repetisi 2 kali
Memahami ide-ide	Menciptakan ide-ide
Menyenangi persahabatan	Lebih mencari teman yang lebih tua
Memahami tujuan dan arti	Meneliti persamaan
Menyelesaikan tugas	Selalu memulai satu proyek
Mengkopi secara sempurna	Mengkreasi hal-hal baru
Menyukai sekolah	Menyenangi belajar
Teknikus	Penemu
Gembira dengan hasil pelajarannya	Sangat kritis terhadap diri sendiri

Source: Agnes Tri Harjaningrum dan Dyah Ayu Inayati, *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 113.

Tabel di atas menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara anak cerdas dan anak berbakat, dimana anak berbakat terkesan seorang petualang yang menyukai hal-hal baru bahkan keluar dari konteks sedangkan anak cerdas mengikuti alur pembelajaran sehingga mahir pada suatu hal. Tapi terdapat karakteristik anak berbakat yang harus diperhatikan dalam rangka pengembangan keberbakatan yang dimilikinya, menurut Mooij anak berbakat memiliki karakter khusus sebagai berikut:

- (a) Minat terhadap suatu bidang akan senantiasa muncul dari dorongan motivasi internalnya, hal ini sulit diganti dengan penghargaan ekstra maupun hadiah, (b) Perfeksionis, (c) Mempunyai daya ingat yang kuat, (d) Sangat mandiri dan tidak

mau diikutcampuri, (e) Keras kepala, sulit diberitahu, (f) Selalu mencoba-coba sendiri, dan sangat sulit diajari (sangat didaktif), dan (g) Kemampuan metakognisi dan meta-analisis.³⁵

Berdasarkan karakteristik di atas, maka menjadi tugas keluarga, guru, dan lingkungan agar anak berbakat menjadi pribadi yang dapat diarahkan. Anak berbakat bersifat didaktif yakni tidak mau melakukan hal-hal yang biasa karena berfikir memiliki hal yang lebih praktis untuk mereka lakukan, cara pengarahan yang dilakukan dalam pengembangan anak berbakat salah satunya dengan cara memberikan pemahaman yang bersifat logis sehingga diterima dan diikuti oleh mereka. Memiliki sifat perfeksionis sehingga agak susah untuk fleksibel dengan orang lain dan memiliki daya ingat yang kuat dan mudah menerima sesuatu akan menyebabkan mereka mudah bosan dan frustrasi dengan latihan yang diberi berulang kali.

Jadi, anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan inteligensi tinggi, bahkan kecerdasan dan kemampuan yang telah ada sejak lahir, kemampuan tersebut mampu menghasilkan prestasi akan tetapi harus didukung oleh lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, dan orangtua, serta anak yang memiliki kecerdasan tinggi, cerdas tidak hanya karena pengetahuan namun memiliki bibit awal yang tidak dimiliki banyak orang.

Manajemen Pengembangan Minat dan Bakat

Pengembangan dan pembinaan bakat yang sesuai dengan minatnya sangat penting, karena tidak mudah bagi siswa untuk menonjol dalam semua bidang ilmu yang ia pelajari, tetapi akan mudah menonjol bagi anak jika ia belajar dalam mata pelajaran tertentu atau bidang tertentu yang ia senangi. Pendidikan akan berhasil jika ada keserasian antara kecenderungan dengan minatnya, antara pembawaan dengan pandangannya. Siswa yang cenderung (bakat) dalam bidang sastra, syair, dan tulis menulis, akan sulit menonjol dalam bidang ilmu ukur, ilmu eksak, dan kedokteran.

³⁵ Agnes Tri Harjaningrum dan Dyah Ayu Inayati, *Peranan Orang Tua dan.....*, h. 121.

Berkenaan dengan pengembangan bakat dan minat siswa, seorang manajer pendidikan (kepala madrasah) juga harus mengerti bahwa tingkat kecerdasan (bakat) setiap siswa berbeda-beda, begitu juga dengan minatnya.

Oleh karena itu, dalam mengelola kegiatan pembinaan bakat dan minat siswa, kepala sekolah dan guru harus benar-benar memperhatikan kajian minat siswa-siswanya dan menjadikannya sebagai dasar dalam menentukan spesialisasi jenis kegiatan yang akan diselenggarakan, agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Prosedur pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di sebuah lembaga pendidikan, yakni melalui perencanaan dengan tahap identifikasi terhadap bakat siswa, penyeleksian, pengorganisasian terhadap bakat dan minat siswa, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa, sehingga dalam proses kegiatan tidak terlepas dari serangkaian prosedur pengembangan bakat dan minat siswa, serta evaluasi yang diterapkan.

Terkait dengan tujuan manajemen yang bersinggungan dengan produktivitas, dalam hal ini adalah siswa yang dibina bakat dan minatnya. Bentuk kegiatan pembinaan bakat dan minat yang dapat diselenggarakan lembaga pendidikan di sekolah secara umum meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Menurut Munandar selain bentuk-bentuk kegiatan tersebut, untuk pembinaan siswa berbakat dalam kegiatan kurikuler, kepala sekolah dan guru dapat melakukannya melalui bentuk-bentuk kegiatan pembinaan anak-anak berbakat. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh sekolah/madrasah sehubungan dengan pengelolaan kegiatan pembinaan bakat dan minat dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di antaranya:

- 1) Mendata dan menyeleksi siswa yang akan mengikuti tiap kegiatan dengan teliti dan cermat;
- 2) Menentukan petugas, pelatih, pembina atau penanggung jawab dari tiap sub kegiatan yang benar-benar berpotensi;
- 3) Malaksanakan setiap kegiatan dengan administrasi yang rapi dan tertib (misalnya ada daftar hadir), mengatur pembagian waktu dan tempatnya dengan baik serta menyediakan fasilitas yang diperlukan;
- 4) Memberi penghargaan dan honorarium yang layak/memadai pada tiap petugas/pembina/pelatih atau penanggung jawab

kegiatan tersebut, supaya mereka merasa senang melaksanakan tugasnya; 5) Memonitor setiap kegiatan tersebut supaya tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi penyimpangan, baik dalam hal program maupun perilakunya; 6) Mengembangkan terus kemampuan atau potensi pelatih, pembina, guru yang bertugas pada tiap kegiatan agar kemampuannya terus berkembang sesuai kebutuhan; 7) Memberi kesempatan dan penghargaan kepada para siswa tiap kegiatan untuk menunjukkan tiap kemampuan yang telah dimilikinya pada waktu/event tertentu.³⁶

Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan atau madrasah, ruang lingkup aktifitas manajemen pembinaan bakat minat juga mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum. Banyak teori yang berbicara mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yang paling sederhana adalah fungsi-fungsi manajemen menurut yaitu meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

C. Kesimpulan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan bertujuan untuk memudahkan suatu kejelasan dan bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik. Selain itu, agar setiap peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik dan akhlak qur'ani. Ketika merumuskan program ekstrakurikuler, dapat dilakukan satu kali dalam setahun berdasarkan usulan atau keputusan bersama yang dihadiri oleh kepala sekolah dan guru. Identifikasi dan pengarahan sumber kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar semua peserta didiknya berhasil dari segi akhlak dan keilmuannya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk wujud kepedulian terhadap pengembangan dan pengembangan bakat dan minat setiap peserta didik. Kepala sekolah dapat melakukan pengarahan, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian pada setiap kegiatan ekstrakurikuler.

³⁶ Munandar, U. *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 45.

Sementara manajemen perencanaan bakat dan minat diawali dengan penentuan bidang unggulan tertentu penetapan waktu dan penentuan pembimbing. Manajemen pelaksanaan bakat dan minat siswa melalui proses akselerasi pembelajaran siswa berbakat, proses program pembimbingan siswa berbakat dan proses program pembimbingan. Manajemen evaluasi bakat dan minat siswa melalui monitoring, evaluasi dan pemberian Apresiasi yang memenuhi syarat yang ditetapkan oleh sekolah. Sehingga hasil positif yang diperoleh siswa dalam pengembangan minat dan bakat siswa adalah pembentukan karakter perilaku kreatif, perilaku leadership, perilaku akademik, peningkatan bakat dan potensi akademik peserta didik dan sebagai peserta yang akan diutus oleh pihak sekolah diberbagai ajang kompetisi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mulyono M., *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Ardana, I Komang, dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014.
- Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Harjaningrum, Agnes Tri dan Inayati, Dyah Ayu, *Peranan Orang Tua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Machali, Imam, Hidayat Ara, *The Hand Book of Education Management*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Manullang, M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Munandar, S.C. Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013
- Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, psl. 1-2
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 286.

Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3), Tidak Diterbitkan, hal. 4

Utami, Munandar, *Anak-anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Witherington, C, *Psikologi Pendidikan*, Terj. M. Bukhari, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Yusuf, S., *Pendidikan Anak Berbakat: Ilmu dan Aplikasi*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009.